

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan kawasan wisata yang memiliki potensi dan daya tarik yang menarik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Potensi fisik yang terdapat di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda diantaranya yaitu kawasan yang luas, bentang alam yang indah, dan tingkat kesesuaian lahan yang bervariasi. Adapun tingkat kesesuaian lahan tersebut terdiri dari tingkat kesesuaian lahan yang tinggi yaitu yang dapat dimanfaatkan sebagai zona intensif sebesar 30.89 ha, tingkat kesesuaian yang sedang yaitu yang dapat dimanfaatkan sebagai zona ekstensif sebesar 176.3 ha, dan tingkat kesesuaian yang rendah yaitu yang dapat dimanfaatkan sebagai zona lindung sebesar 342.8 ha. Hal ini menunjukkan zona yang dimanfaatkan lebih mengarah pada fungsi lindung dan kawasan yang intensif untuk dapat digunakan kegiatan wisata kurang dari 10 % dari total luas kawasan Taman Hutan Raya Ir.H. Djuanda sebesar 550 ha.
2. Jika ditinjau dari preferensi wisatawan, maka aktivitas yang diminati oleh wisatawan lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat *adventure*. Yaitu kegiatan yang memberikan aspek pendidikan, pengalaman, dan tantangan bagi wisatawan. Hal ini berdasarkan hasil preferensi

wisatawan yang didominasi oleh wisatawan dengan usia 15-35 tahun dan dinilai masih produktif untuk kegiatan wisata yang memicu adrenalin.

3. Dari tingkat kesesuaian lahan dan hasil preferensi wisatawan tersebut maka dibuat perencanaan lanskap wisata alam di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan memanfaatkan zona intensif. Adapun zona tersebut dapat dibagi menjadi beberapa blok diantaranya blok rekreasi pasif, blok rekreasi aktif, blok konservasi dan blok pelayanan.

B. Rekomendasi

Dalam perencanaan lanskap wisata alam yang menunjang fungsi lindung di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung, penulis merekomendasikan beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Pembagian zona lebih diarahkan pada tingkat kesesuaian lahan sehingga tidak terjadi degradasi lingkungan. Rambu atau papan petunjuk arah sangat diperlukan serta penyuluhan mengenai bahaya erosi serta pelestarian alam menjadi agenda utama di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.
2. Perlunya mempertimbangkan permintaan wisatawan mengenai aktivitas rekreasi seperti aktivitas rekreasi aktif, aktivitas rekreasi pasif, pendidikan dan konservasi. Serta fasilitas wisata alam seperti pos jaga, menara pengamat, MCK, shelter, papan petunjuk arah, mushola, dan playground.
3. Perlunya membuat blok dari setiap tingkat kesesuaian lahan pada zona pemanfaatan intensif, sesuai dengan fungsinya agar tercipta

keseimbangan lingkungan. Blok yang sesuai di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda terdiri dari beberapa blok diantaranya blok rekreasi pasif untuk kegiatan seperti piknik, *photo hunting* dan *bird watching*. Blok rekreasi aktif untuk kegiatan seperti bina cinta alam, outbond, forrest camp, bersepeda, olahraga dan bermain. Blok pendidikan dan konservasi seperti peninggalan sejarah dan perlindungan biota serta blok pelayanan seperti ibadah dan pos keamanan.

